

## **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu**

**Daraqthuni**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

daraqthuni@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study is (1) To describe the planning of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko. (2) To describe the implementation of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko. (3) To describe the evaluation of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko. (4) To describe the supporting and inhibiting factors in implementing the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko. The type of research is descriptive qualitative, data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The subjects of the study were the head of the madrasah, deputy head of the madrasah and teachers. The results of the study (1) The planning of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko has been implemented well, which can be seen from the completeness of the fulfillment of learning devices in accordance with the demands of the independent curriculum, namely: a) Creating learning achievements b) Creating a learning objective flow c) Creating teaching modules d) Carrying out a project to strengthen the profile of Pancasila students (P5), namely 3 themes of local wisdom, Bhinneka Tunggal Ika and Build the soul and body (2) The implementation of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko has gone well, such as carrying out learning activities with a) Preliminary activities (b) Core activities and c) Closing activities. (3) Evaluation of PAI cluster learning in the independent curriculum at MAN 1 Mukomuko has been implemented well according to the assessment in the independent curriculum including: a) Diagnostic assessment. b) Formative assessment. c) Summative assessment. (4) Supporting and inhibiting factors are: 1) Adequate learning facilities and infrastructure. 2) Islamic religious education learning materials are easier and more interesting. 3) Certified teachers. Inhibiting factors are: 1) Electricity often goes out 2) Certain textbooks are incomplete and 3) Limited training and education received by teachers.

Keywords: Independent Curriculum; Islamic Religious Education Learning;

### **How to cite this article:**

Daraqthuni. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 107-124.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global.

Berbagai perubahan dan permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan tentunya dengan proses belajar. Karena Allah Swt juga telah memerintahkan umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan dan menekankan pentingnya arti belajar dalam kehidupan umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam surat Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas merupakan permulaan rahmat Allah Swt kepada para hamba-Nya dan merupakan permulaan nikmat yang Allah berikan kepada Hamba-Nya, dalam ayat-ayat tersebut terdapat peringatan asal usul penciptaan manusia yaitu dari segumpal darah, dan diantara kemuliaan Allah Swt adalah mengajari manusia tentang apa yang mereka belum ketahui, lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan merupakan keistimewaan Adam bapak manusia terhadap para malaikat, ilmu pengetahuan kedua ada dalam otak, terkadang ada pada lidah, terkadang berupa tulisan dengan jari-jari manusia untuk mengungkapkan apa yang ada dalam otak serta ungkapan kalimat sebagai pengganti lidah.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya dan mulianya bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam arti insan yang berkualitas dalam mengarungi kehidupan dunia yang penuh kompetisi dan juga untuk menuju kenikmatan di akhirat kelak. Era globalisasi yang merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim untuk memacu kemajuan sains dan teknologi harus mendapat prioritas. Namun juga harus perlu diingat akan manfaat dan kemaslahatan dari kemajuan sains tersebut, bukan untuk kemudharatan, akan tetapi untuk kesejahteraan umat di dunia dan akhirat kelak dan untuk membawa umat semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Kalau terjadinya globalisasi itu akibat karya hebat pemikiran pemikiran dan tantangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka untuk menghadapinya tentu juga tidak bisa lepas dari perhatian akan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Di sinilah tantangan bagi umat Islam dan bagi para pemikirnya sehingga mampu membawa Islam dengan tuntutan kualitas sumber daya manusia, mampu mengembangkan dan mencetak

sumber daya manusia muslim. Sebab tanpa mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi umat Islam, maka umat Islam akan tergilas sendiri.

Usaha-usaha menciptakan sumber daya manusia berkualitas, bagi umat Islam merupakan pekerjaan berat, yang meliputi strategi perencanaan pendidikan, dan pengelolaan lembaganya termasuk penyediaan skill dan profesionalitas personal untuk siap menghadapi era globalisasi di semua jajaran dan tingkatan masyarakat. Dengan demikian pendidikan yang merupakan salah satu bentuk terwujudnya human capital atau manusia sempurna harus didesain sedemikian rupa sehingga benar-benar mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tetap kukuh keimanan dan ketakwaannya serta siap berkompetisi menuju kesuksesan di era globalisasi yang penuh kompetisi ini. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut bukan merupakan hal yang mudah karena banyak faktor yang turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan itu secara efektif dan efisien antara lain tersedianya lembaga pendidikan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional, kurikulum dan tujuan pendidikan, semuanya itu belum menjadi jaminan tercapainya tujuan pendidikan kalau tidak di dukung dengan sumber daya manusia yang kompeten sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan dipandang sebagai sub-sistem kehidupan masyarakat, maka kehadirannya sejalan dengan proses perkembangan masyarakat bersangkutan. Pendidikan yang disistematisasikan ke dalam bentuk kelembagaan seperti madrasah, ia merupakan agent of social change (lembaga yang bertugas mengubah masyarakat), sekaligus merupakan sarana yang melakukan tugas fungsi cultural masyarakat dalam rangka merealisasi cita-cita pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Proses pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan membahagiakan (enjoy learning atau happy learning), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Jika sudah mampu memberdayakan itu tentunya Allah akan meninggikan derajat kita di sisi-Nya. Sesuai dengan firman-Nya dalam Surat Al-Mujadilah 11 Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Untuk mewujudkan apa yang telah diprogramkan di atas, maka pendidikan harus selalu diadakan perbaikan dan revisi dengan melihat situasi keadaan masyarakat pada saat itu, terutama sekali yang perlu diadakan perbaikan dan revisi adalah bidang kurikulum, karena kurikulum pada dasarnya merupakan mesin penggerak yaitu alat atau usaha untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka akan sulit diharapkan sasaran dan tujuan akan tercapai secara maksimal. Kurikulum suatu yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sini tergambar bahwa kurikulum itu merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sekaligus kurikulum ini merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah digariskan.

Hal ini sesuai pula dengan tujuan diterapkannya kurikulum dimana diharapkan peserta didik mampu dalam belajar dan bersikap *Learn to know*, yaitu belajar dengan menentukan berbagai cara agar lebih mengetahui segala sesuatu sehingga akan terjadi *how to learn* yang berlangsung terus menerus. *Learn to do*, yaitu belajar untuk berbuat sebagaimana mestinya, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah dalam lapangan hidup yang berguna bagi dirinya sendiri. *Learn to be*, yaitu belajar yang dapat mengembangkan segala aspek pribadinya, atau potensi yang melekat pada dirinya sehingga menjadi manusia yang bulat dan utuh (*the complete fulfilment of men*).

Setelah terjadi perubahan dan pertukaran kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sebenarnya membuat para praktisi pendidikan menjadi bingung kenapa hal ini bisa terjadi dalam waktu dua tahun kurikulum sudah berubah, namun kalau dipahami sebenarnya perubahan itu sebagai solusi atas keraguan yang selama ini terjadi. Setelah sekian tahun berjalan namun hasilnya belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, konsep Kurikulum merdeka belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran materi dan program pengajaran, tidak sesuai dengan harapan kurikulum merdeka. Kedua, draf kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan, akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul kesemrawutan dalam penerapannya. Ketiga, belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni, yang bisa dipakai pegangan guru ketika akan menjalankan tugas intruksional bagi siswanya, akibatnya ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang telah dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak akan ada kemajuan yang berarti.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di dalamnya memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk belajar dari segi metode, tempat, dan waktu. Namun, bukan berarti guru dan siswa bisa bebas tanpa adanya pedoman, melainkan berhak menentukan dan memilih metode apa yang cocok diterapkan dengan mempertimbangkan situasi,

kebutuhan, dan kondisi mereka. Pedoman yang diberikan jelas dan memberikan ruang untuk bereksplorasi, beradaptasi, dan memilih model pembelajaran terbaik berdasarkan kondisi peserta didik. Hal ini bertujuan agar pendidik lebih kreatif dan mandiri dalam mengadopsi dan mengadaptasikan metode yang paling sesuai, sedangkan peserta didik diharapkan lebih berinisiatif dalam memilih cara belajar yang terbaik.

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar dikelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Menyusun Modul ajar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran.

Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru; Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesmen diagnostik dibuat oleh guru

Pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibu Nursyamsiah, M.Pd mengatakan bahwa “kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka tahun 2022/2023 dan MAN 1 Mukomuko adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga di MAN 1 Mukomuko ada gurunya sudah menjadi guru penggerak sehingga kurikulum merdeka dapat di realisasikan di Madrasah. Kemudian berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MAN 1 Mukomuko mengatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko sudah memasuki Semester ketiga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum mengetahui cara yang tepat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Baik Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu merupakan satu-satunya madrasah di Kabupaten Mukomuko yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka atas Dasar Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti lebih mendalam bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Aqidah Akhlak, Alquran Hadis dan SKI) yang membuat penulis lebih penasaran lagi karena Madrasah yang lainnya belum ada yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan MAN 1 sudah mulai di tahun Ajaran 2022/2023 artinya sudah 3 Semester sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan otomatis menurut hemat penulis sudah bisa kita meneliti lebih mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia KMA No 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dijelaskan adapun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah yaitu Rumpun Mata Pelajaran PAI terdiri dari Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. MAN 1 Mukomuko sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 4 (empat) bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Seiring dengan itu penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana implementasi

pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum Merdeka karena kurikulum merdeka adalah kurikulum baru. Kalau dilihat dari tugas seorang guru, setiap akan mengajar ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Maka untuk melihat itu semua dilaksanakanlah proses pembelajaran yang nantinya diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka untuk itu perlu dilihat bagaimana seorang guru itu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Qualitative) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Subjek penelitian yang dapat memberikan informasi adalah Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Rumpun PAI pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran, sebab tanpa perencanaan proses pembelajaran lainnya seperti pelaksanaan dan evaluasi tidak akan berjalan baik. Perencanaan (planning) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal untuk hasil akhir (end results) yang ingin dicapai di masa mendatang. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Combs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Adapun perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 4. yaitu: Capaian pembelajaran (CP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), Modul ajar, Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). sebagai berikut :

#### **a. Capaian Pembelajaran (CP)**

Berdasarkan wawancara bersama guru PAI MAN 1 Mukomuko, dapat dipahami bahwasanya capaian pembelajaran sangat penting untuk disiapkan karena untuk mengetahui kompetensi pembelajaran apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan atau setiap fasenya. sehingga menjadikan proses pembelajaran yang terarah dan efektif. Proses pemahaman dan pembuatan capaian

pembelajaran didapatkan melalui in house training (IHT) di sekolah, dan jurnis dari Kurikulum merdeka.

Capaian pembelajaran adalah salah satu istilah baru yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan atau setiap fasenya. Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan.

#### b. Alur tujuan pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai CP pada fase akhir. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP; Deskripsi CP menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan sistemik untuk mengembangkan ATP. Alur tujuan pembelajaran juga merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

Menentukan tujuan pembelajaran di MAN 1 Mukomuko, capaian pembelajaran menjadi dasar tim pengembang kurikulum dalam menyusun tujuan pembelajaran. Meskipun pembagian fase dalam capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, MAN 1 Mukomuko dalam melakukan pengembangan dan perumusan capaian pembelajaran disesuaikan dengan visi dan isi madrasah. Selain itu, penyusunan capaian pembelajaran yang dirancang di MAN 1 Mukomuko disesuaikan dengan pengembangan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik. Setelah capaian pembelajaran disusun dan dapat dipahami, baru-lah guru memahami capaian pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut didapatkan kesamaan dengan teori peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir dalam jurnalnya yang berjudul Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar yang mana dalam merancang capaian pembelajaran disesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling berkaitan sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.

#### c. Modul ajar

Penyusunan modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013. Yang membedakan adalah terdapat penggantian nama dan istilah di setiap bagian perangkat pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko, dalam pembuatan modul ajar guru masih mengacu pada panduan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru mengembangkan modul ajar terkait strategi dan metode yang

digunakan. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan meningkatkan kemandirian dan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada teori peneliti yang mana modul ajar bertujuan dalam membantu kegiatan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan relevan dan fleksibel. Namun yang perlu menjadi perhatian guru dalam penyusunan modul ajar hanya menjadikannya sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan sebagai bahan ajar utama yang diberikan kepada peserta didik. Padahal secara substansi modul ajar sebagai panduan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik karena mencakup materi-materi yang dipelajari.

#### d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek penguatan profil pelajar pancasila atau dikenal dengan P5 merupakan dimensi baru dalam kurikulum merdeka yang merupakan lintas disiplin. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran. membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penulis, guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mukomuko telah membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat ajar kurikulum merdeka. Meliputi : Capaian Pembelajaran (CP), Alur tujuun pembelajaran (ATP), modul ajar, dan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam hal ini penulis melampirkan perangkat ajar yang telah di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami dan membuat perencanaan dalam kurikulum merdeka melalui kegiatan atau pelatihan in house training (IHT) di sekolah, kegiatan musyawarah guru PAI (MGMP), dan belajar mandiri di platform merdeka mengajar (PMM).

Senada yang diungkapkan oleh Fut Avu Putri Agustin, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adpun perubahannya yaitu Desain kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI yakni sesuai CP dan pusat yang dikembangkan oleh guru pengapa PX3 melalui modul ajar yang dibuat, Implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan pemahaman guru dan ketika ada problem dalam proses pembelajaran dicari solusinya secara bersama melalui MGMPs PAI dan rapat guru dan Evaluasi Kurikulum Mindeka Mandin Berubah pada pembelajaran PAI dilakukan secara internal dan eksternal.

Adapun kegiatan P5 yang dilaksanakan di MAN 1 Mukomuko yaitu mengambil 3 tema pertama kearifan lokal kedua bhinneka tunggal ika dan ketiga bangunlah jiwa dan raga dalam bentuk kegiatan budaya, tari, senam dan kuliner.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Rumpun PAI pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Mukomuko sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik. Pihak sekolah tidak melakukan intervensi kepada guru sehingga guru secara mandiri mampu berkreasi dan berelaborasi. Sama halnya dengan penggunaan metode, pendekatan, dan strategi pembelajarannya yang tidak ada ketentuan dalam pelaksanaannya, namun madrasah tetap memberikan rambu-rambu dalam memberikan kebijakan yang harus ditaati oleh guru. Peran madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko adalah melakukan upaya-upaya dengan mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik dan mendukung. Dengan demikian, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan harapannya peserta didik mampu melakukan pembiasaan dari apa yang mereka peroleh untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran mengakui bahwa belum menerapkan sepenuhnya hakikat Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan pengalaman menjadi salah satu faktor yang dialami guru. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru lebih menitikberatkan pada pendekatan saintifik ditimbang dalam menanamkan profil pelajar pancasila dalam unsur pembelajaran. Namun guru mencoba untuk memaksimalkan IKM pada pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Mukomuko alokasi waktunya sebanyak dua jam pelajaran dengan durasi waktu 45 menit dari setiap satu jam pelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Mukomuko, sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pendahuluan / Awal

Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan memimpin doa, kemudian memberikan apersepsi dan dilanjutkan dengan refleksi. Selain itu, guru juga melakukan ice breaking agar siswa tidak jenuh dan mengantuk. Guru juga melakukan tanya jawab yang ditujukan kepada peserta didik mengenai materi serta strategi memorizing, sharing, and articulation yang akan diterapkan sesuai keinginan peserta didik. Dan siswa mempunyai hak untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan guru dan juga mempunyai hak untuk menolak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru. Kemerdekaan belajar selain memberikan kebebasan kepada peserta didik juga memberikan komitmen dalam menentukan target tujuan belajar yang dapat mendorong keterampilan belajar.

Peneliti mendapatkan proses pembelajaran yang berbeda di MAN 1 Mukomuko dimana dalam praktiknya peserta didik menjadi aktif dan partisipatif dalam mengerjakan risetnya masing-masing. Dengan dilakukannya penentuan strategi pembelajaran melalui kesepakatan yang ditawarkan menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang konsisten dalam belajar. Secara bertahap peserta didik menjadi sadar mengenai sejauh mana kemampuannya sehingga secara mandiri mampu mampu menentukan sendiri seberapa banyak yang bisa dikerjakan dengan waktu yang dibutuhkannya. Dengan demikian secara bertahap peserta didik dapat membangun karakternya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muharrom dalam jurnalnya bahwa kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran menjadi aktualisasi dalam

pembentukan karakter peserta didik. Yang membedakan secara signifikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu pada Kurikulum 2013 tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam menerima ataupun menolak strategi dan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru.

Senada yang diungkapkan oleh Shafira Azkiya, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka kelas X di MAN 1 Mukomuko dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama pertanyaan pemantik Agar murid tahu dan paham pada materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, Ketiga, guru menerapkan strategi Memorizing, Articulation, and Sharing, karena setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Mukomuko pada kelas X dikemas dengan metode diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan dengan strategi memorizing, sharing, and articulation.

Pada penggunaan strategi memorizing pemberian materi ditujukan bagi siswa yang memiliki gaya belajar secara visual, peserta didik dengan membaca buku materi saja dapat memahami dan menguasai materi. Sedangkan bagi murid yang memiliki gaya belajar secara auditori dilakukan dengan pemberian materi melalui penjelasan guru. Pada strategi memorizing ini guru mengemasnya dengan mendorong siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menjelaskan kembali terkait materi.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. dalam kegiatan ini terdapat evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya sebagai proses menentukan hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ada 3 tahapan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menutup kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya, pertama, guru memberikan umpan balik dan refleksi pada materi pembelajaran serta murid diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kedua, guru memberikan penekanan kepada peserta didik untuk membiasakan dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kemanfaatan untuk diri sendiri dan kemaslahatan bersama. Ketiga, sebagai tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik diberi tugas berupa lembar kerja siswa.

### **Evaluasi Pembelajaran Rumpun PAI pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu**

Evaluasi atau biasa yang disebut dengan penilaian memiliki kaitan yang erat dengan penilaian, evaluasi dan pengukuran hasil dari proses pembelajaran. Pada umumnya Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga terdapat keleluasaan dalam melakukan penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan yang melibatkan penilaian tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Pada kegiatan ini guru melakukan proses pembelajaran yang sifatnya penilaian. Sebab alat yang digunakan dalam mengukur capaian tujuan pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi, serta menjadi barometer dari perencanaan dan pengembangan. Selain itu, alat dan metode yang digunakan pada akhir pelajaran dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah tes tulis, tes perbuatan, dan tes lisan. Sebagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Mukomuko.

Evaluasi yang dilakukan MAN 1 Mukomuko dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada indikator hasil belajar yang terfokus pada peserta didik. Perancangan indikator dan perancangan instrumen penilaian dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dikelas. Indikator keberhasilan menjadi acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru membuat instrumen penilaian didasarkan pada observasi, P5, kinerja, portofolio, tes lisan, tes tulis, dan penugasan pada setiap akhir CP.

Guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Mukomuko menggunakan Asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Bentuk penilaian sumatif yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengukuran kinerja, tugas portofolio, tugas P5 PPR, tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan pada pertengahan semester dan akhir semester. Sedangkan dalam penilaian formatif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan memberikan penekanan refleksi dalam melihat respon peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan habis pembelajaran dengan tanya jawab dan pemberian soal kepada peserta didik untuk dijawab.

Senada yang diungkapkan oleh Ima Dwi Amalia, inovasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen formatif adalah dengan mengembangkan model analisis asesmen formatif fisika. Pengembangan model analisis asesmen formatif ini meliputi pengembangan model analisis yang secara efektif menghasilkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar fisika disertai pengembangan instrumen asesmen formatifnya. Peta informasi kekuatan dan kelemahan belajar fisika siswa dalam satu kelas sering disebut dengan profil kelas. Profil kelas dapat dimanfaatkan guru untuk mengambil keputusan tindak lanjut pembelajaran. Profil individual merupakan umpan balik bagi setiap individu siswa, hal ini berguna bagi siswa untuk memperbaiki strategi belajarnya. Perencanaan penilaian sumatif yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan penilaian berdasarkan buku pegangan guru, membuat kisi-kisi beracuan pada kesimpulan dari materi tematik dan LKS, tim pembuat soal membuat soal langsung mengambil dari buku yang sesuai dengan kurikulum sendiri. Tindak lanjut penilaian sumatif yang dilakukan guru ialah memberikan skor pada soal pilihan ganda skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Untuk soal essay dengan memberikan skor 1 atau 2, sedangkan untuk soal uraian memberikan skor 3 pada tiap-tiap soal.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko**

### **a. Faktor Pendukung**

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko adalah sebagai berikut:

#### **1) Fasilitas dan Prasarana Pembelajaran yang Menunjang**

Fasilitas dan prasarana menjadi hal yang penting dan sangat mendukung dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, terlebih pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkadang terdapat materi yang mengharuskan dilaksanakan dengan praktik menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ahmad Riandy Agusta dkk yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung yang harus diperhatikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan akan mewujudkan proses pembelajaran yang optimal serta kemudahan dalam pengembangan keterampilan siswa secara berkesinambungan. Tanpa fasilitas yang memadai, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Suci Rahmiga juga menyatakan bahwa fasilitas dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas dan prasarana yang memadai.

#### **2) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lebih Mudah dan Menarik untuk Diajarkan.**

PAI merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai materi pembelajaran PAI guru yang bersangkutan mengatakan bahwa materi pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik untuk disampaikan karena dilengkapi literasi dan numerasi yang dapat membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ani Rusilowati yang menyatakan bahwa kompetensi literasi dan numerasi dapat dilatihkan melalui pembelajaran terpadu misalnya PAI. Keterpaduan tersebut menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi..

#### **3) Guru yang Berkualitas**

Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, berdasarkan penyajian data yang ditemukan bahwa guru yang berkualitas menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus yang bisa menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Khusnul Wardan yang menyatakan bahwa guru adalah faktor pendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru.

## b. Faktor Penghambat

Proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko adalah sebagai berikut: 1) Listrik sering mati 2) Buku pelajaran tertentu kurang lengkap dan 3) Kurangnya pelatihan dan pembinaan baik IHT maupun Diklat dari BDK Kementerian Agama di Bidang Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko dapat disimpulkan secara umum sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari kelengkapan pemenuhan perangkat pembelajaran yang sudah menggunakan perangkat kurikulum merdeka yaitu dengan membuat Capaian Pembelajaran (CP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), membuat Modul Ajar, membuat dan melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan di MAN 1 Mukomuko P5 yaitu 3 Tema kearifan lokal dalam bentuk tari-tarian dan kuliner, bhinneka tunggal ika dalam bentuk budaya dan bangunlah jiwa dan raga menciptakan gerakan senam jasmani dan rohani. Latihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini difasilitasi oleh madrasah melalui in house training (IHT) di MAN 1 Mukomuko walau terbatas hanya dua kali dalam 2 tahun terakhir.

Pelaksanaan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko dapat disimpulkan secara umum telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru rumpun PAI yang meliputi a). Kegiatan pendahuluan, yaitu : Guru memberi salam, memastikan kelas rapi, berdoa, melaksanakan absensi, tadarus Alquran, memberikan pertanyaan pemantik. b). Kegiatan inti, yaitu : guru memerintahkan siswa membuka buku LKPD, lalu guru memberikan penjelasan, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia c). Kegiatan penutup, yaitu : guru menyimpulkan materi secara umum, memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok, diakhiri dengan doa dan salam.

Evaluasi pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan asesmen atau penilaian yang ada di kurikulum merdeka adapun yang dilakukan oleh guru rumpun PAI meliputi : a) Asesmen diagnostik, mendiagnosa atau memperhatikan kebutuhan anak. b) Asesmen formatif, dengan kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. c) Asesmen sumatif, langsung diadakan pihak sekolah untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian semester, Asesmen ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko dapat disimpulkan secara umum ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko yang meliputi: 1) Fasilitas dan prasarana pembelajaran yang menunjang. 2) Materi pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mudah dan menarik

untuk diajarkan. 3) Guru yang berkualitas. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka di MAN 1 Mukomuko diantaranya sebagai berikut: 1) Listrik sering mati 2) buku pelajaran tertentu kurang lengkap dan 3) Terbatasnya pelatihan dan diklat yang diterima oleh pendidik baik IHT maupun diklat dari BDK Kementerian Agama

## DAFTAR PUSTAKA

- A Qolbiyah, „Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48  
<<http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>>
- A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.22
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka.2009)
- Ahmad Munjin, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)
- Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1
- Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004),
- Alfauzan Amin Wiwinda Alimni and Ratmi Yulyana, „Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *At-Ta'lim*, 17.1 (2018), 151–60<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1418>>.
- Ali, Daud Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010)
- Andayani, dian dan Majid, Abdullah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130
- Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Purparini, “Vocational High School English Teachers’ Perspectives On ‘Merdeka Belajar’ Curriculum”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, 2021, 1985-1987
- Arifin, Samsul, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang).
- Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105– 2118
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Candra Hermawan Yudi, “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1 (2020)

- Darwin Syah , Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Gaun Persada, 2007)
- Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2004)
- Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan paradigma pembelajaran baru, (Bandung, Yrama Widya, 2022)
- Depertemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007)
- Desy Eka Citra Dewi, Elfahmi Lubis, and Zubaedi Zubaedi, „The Implementation of Multicultural-Based Theological Education in Bengkulu City”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 295.ICETeP 2018 (2019), 247–49 <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.59>
- Desyandri Lora Devian and Yeni Erita, „Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (2022) <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10163>
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Dirjen Bimbingan Islam, Modul dan Pelatihan Pengawas Pendaia, (Jakarta: TP. 2001
- Drajat, Zakiah. Ilmu jiwa agama. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005, 2018).
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Fauzan, Kurikulum Dan Pembelajaran (Tangerang Selatan: GP Press, 2017)
- Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, „Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”, *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2.1(2022), 35–45 <<https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/241>
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Ibnu Kasir. Tafsir Juz ‘Ammah. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003)
- Ihsan, Faud. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Renika Cipta, 2008).
- Ina Magdalena, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019)
- Joko Pramono, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik, (Surakarta: UNISRI Press, 2020),
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.
- Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Khusnul Khotimah and Siti Quratul Ain, „Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pada Kurikulum Merdeka”, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.3 (2023), 486–94 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>>.
- A. M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

- Najeelaa Shihab, Merdeka Belajar Diruang Kelas, (Tanggerang Selatan: Literati, 2020)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 2010)
- Nugraha, „The Effectiveness Socialization of the Kurikulum Merdeka Independently Change in High Schools Siak District”.
- Numertayasa,, dan Pradnyana, P. B. Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 2022.
- Nurlaili, Zulfa Puspita Tanjung, Desember, 2018. Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang “Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”, BAB VIII
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Purwanto. Ngalm. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: Rosdakarya. 2004)
- Raihan Arsyad and Firdausy Asbari, „Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02.01 (2023), 141–43 <<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136/199>>.
- Rosmiati Azis, „Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Inspiratif Pendidikan, 8.2 (2019), 292–300 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/11302>>.
- Rulam Ahmadi, Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005)
- Saryanto Kusumaryono, Merdeka Belajar (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020)
- Shahih Muslim, Kitab Zakat, Bab Memberi Contoh yang Baik, No. Hadis 974,
- Siti Kusri, dkk. Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008)
- Siti Kusri, Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2004)
- Siyoto Sandu dan Ali. Sodik. Dasar Metodologi. Penelitian.(Yogyakarta: Literasi Media, 2015).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka, 2003)
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D (bandung: Alfabeta, 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003)

- Tayar Yusuf, Drs. Jurnal Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), Cet Ke-1
- Tono Supriatna Nugraha, „Teacher Efforts” to Prepare Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary School”, Jurnal UPI, 21.1 (2022), 250–61 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>>.
- Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2023)
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2023) 4.
- Umar Bukhari. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Amzah. 2010)
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Th.2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Utami Maulinda, „Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, Tarbawi, 5.2 (2022), 130–38 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>>.
- Wina Sanjaya. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005 )
- Wirawan Fadly, Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi KUrikulum Merdeka, (ponorogo: Bening Pustaka, 2011) <[http://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku 3 Model Pembelajaran.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku%203%20Model%20Pembelajaran.pdf)>.
- Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)